

## PENGALAMAN SUAMI DALAM PERSPEKTIF SOCIAL CULTURE TERHADAP DUKUNGAN PEMBERIAN ASI: STUDI KUALITATIF

**Nidya Comdeca Nurvitriana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi SI Kebidanan, Universitas Negeri Surabaya  
email: nidyanurvitriana@unesa.ac.id

**Devi Maya Arista<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi SI Kebidanan, Universitas Negeri Surabaya  
email: deviarista@unesa.ac.id

*Coresspondence Author:* Devi Maya Arista; deviarista@unesa.ac.id

**Abstract:** *Breast milk is the optimal source of nutrition for infants. The provision of exclusive breastfeeding can be influenced by various factors, including the support of the husband. This study aims to explore the experiences of husbands in supporting exclusive breastfeeding from a socio-cultural perspective. Using a qualitative approach, the study involved semi-structured interviews with 10 participants who were husbands of mothers with infants aged 0-6 months. The data collected were analyzed using Atlas.ti 9.0 software with a thematic analysis approach. Three main themes emerged from the analysis: the husband's role in breastfeeding preparation during pregnancy, direct emotional support from the husband, and the husband's readiness to assist in the breastfeeding process. The findings of this study suggest that the active involvement of husbands in supporting mothers, both emotionally, practically, and in preparing for breastfeeding, significantly influences the success of exclusive breastfeeding. The study recommends increasing social awareness to promote the involvement of husbands in supporting the successful implementation of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Breastfeeding, fathers, qualitative study*

**Abstrak:** ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. Pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif melalui perspektif sosial budaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan 10 partisipan yang merupakan suami dari ibu dengan anak berusia 0-6 bulan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak Atlas.ti 9.0 dengan pendekatan analisis tematik. Tiga tema utama yang muncul dari analisis adalah: Peran suami dalam persiapan menyusui dari kehamilan; Dukungan moril secara langsung dari seorang suami; Kesiagaan suami dalam proses pendampingan pemberian ASI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan aktif suami dalam mendukung ibu, baik secara emosional, praktis, maupun dalam persiapan menyusui, sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kesadaran sosial yang mendorong peran serta suami dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI.

**Kata Kunci:** ASI, suami, studi kualitatif

### A. Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif adalah salah satu aspek utama dalam mendukung kesehatan dan perkembangan bayi, dengan dampak positif jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya (WHO, 2024). WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, untuk memastikan kebutuhan gizi bayi terpenuhi secara optimal serta memberikan perlindungan terhadap infeksi. Meskipun demikian, banyak ibu yang menghadapi berbagai

hambatan dalam menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif ini, yang sering kali berkaitan dengan dukungan sosial yang mereka terima, khususnya dari pasangan mereka (Zhao et al., 2020). Dalam hal ini, peran suami sebagai pendamping ibu dalam proses menyusui menjadi faktor yang sangat penting dan harus mendapat perhatian lebih (Chong et al., 2021). Peran suami dalam mendukung ibu menyusui terbukti memiliki pengaruh besar terhadap motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Bai et al., 2020).

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa dukungan emosional dan bantuan praktis yang diberikan oleh suami dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Gibson et al., 2021). Suami yang aktif terlibat dalam mendukung ibu menyusui seringkali dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang dialami oleh ibu selama masa menyusui. Faktor sosial budaya memegang peranan besar dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam hal menyusui. Dalam banyak budaya, suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk emosional maupun praktis, kepada istri yang sedang menyusui (Guerra et al., 2020). Namun, di sejumlah masyarakat, peran suami dalam proses menyusui masih terbatas, di mana ibu lebih banyak memikul tanggung jawab terkait pemberian ASI (Feldman et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman suami dalam konteks sosial budaya tertentu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam mendukung pemberian ASI.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh suami dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI (Alzaheb et al., 2020). Namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara mendalam membahas peran suami dalam mendukung pemberian ASI dalam konteks sosial budaya yang spesifik (MacGillivray et al., 2022). Dalam beberapa studi, suami dianggap sebagai mitra yang memberikan dukungan praktis, seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau menjaga bayi sementara ibu menyusui, yang dapat meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui (Dahlen et al., 2021). Meskipun demikian, di beberapa komunitas, kontribusi suami dalam proses menyusui sering kali kurang diakui atau tidak tercatat dengan baik.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50%. Berdasarkan data dari kabupaten/kota di diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Jawa Timur tahun 2023 sebesar 74,8%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2022 yaitu sebesar 67%. Meskipun di Kota Surabaya cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu mencapai 80%, namun masih diperlukan penelitian yang meneliti tentang faktor suami dalam keberhasilan pemberian ASI. Di Indonesia, norma-norma budaya yang patriarkal masih mendominasi banyak keluarga, yang dapat mempengaruhi peran suami dalam mendukung istri selama proses pemberian ASI. Namun, dengan semakin meningkatnya kesadaran tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak, banyak suami yang mulai menunjukkan keterlibatannya dalam mendukung pemberian ASI (Hafidz et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman suami dalam konteks sosial budaya Indonesia sangat penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam pandangan dan pengalaman suami terkait pemberian ASI eksklusif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan kontekstual mengenai dinamika peran suami dalam keluarga, serta pengaruh faktor sosial budaya dalam mempengaruhi keputusan mereka (Penny et al., 2023). Dengan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran suami, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pola-pola yang dapat memperkuat dukungan suami terhadap pemberian

ASI, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi yang lebih komprehensif tentang peran suami dalam mendukung pemberian ASI dari perspektif sosial budaya. Dengan mengeksplorasi pengalaman suami, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif, yang melibatkan seluruh anggota keluarga dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini, diharapkan keterlibatan aktif keluarga akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu dan bayi, serta berkontribusi pada peningkatan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan dalam penelitian ini adalah suami dari ibu yang sedang atau telah memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka. Kriteria inklusi partisipan meliputi: suami yang memiliki anak usia 0-6 bulan (dalam konteks ASI eksklusif), suami yang tinggal bersama istri dan anak dalam satu rumah tangga, suami yang bersedia berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait pemberian ASI. Jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *saturation sampling*, yaitu sampai data yang diperoleh sudah tidak menambah wawasan baru. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur yang dimodifikasi dari refleksi Gibbs. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui aplikasi video call, dengan durasi setiap sesi sekitar 45-60 menit. Semua wawancara direkam dengan izin dari partisipan untuk kemudian transkripnya dianalisis. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data. Analisis tematik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Atlas.ti 9.0 untuk menentukan kode kutipan, kemudian berdiskusi untuk menentukan sub-tema dan tema dari kode-kode tersebut. Analisis data mengikuti proses enam langkah dari Braun dan Clarke, merujuk pada semua data yang dikumpulkan sebagai korpus data, membaca transkrip, menghasilkan kode dan label untuk mewakili fitur penting dari data, mencari tema untuk menghasilkan pola yang koheren dari data, dan akhirnya mengaitkan data untuk menarik kesimpulan. Setelah setiap langkah analisis, peneliti berdiskusi dan menyepakati tema dan kategori umum yang muncul dari data. Kutipan-kutipan yang digunakan di bagian hasil penelitian ini dipilih dengan teliti untuk mewakili tema dan kategori tersebut.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 partisipan di wilayah kota Surabaya Barat (Tabel. 1). Pada Penelitian ini diperoleh tiga tema yang membahas tentang pengalaman suami dalam mendukung pemberian ASI.

Tema 1: Peran Suami dalam Persiapan Menyusui dari Kehamilan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami dalam mendukung pemberian ASI dimulai sejak tahap kehamilan. Banyak suami yang aktif mencari informasi tentang pentingnya ASI, mendiskusikan rencana pemberian ASI dengan istri, dan membantu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menyusui setelah kelahiran.

*"Saya sudah mulai membantu istri mencari informasi tentang menyusui saat hamil, termasuk mencari tahu tentang kelas menyusui di rumah sakit dan mempersiapkan peralatan seperti pompa ASI." (P1)*

*"Sebelum anak lahir, kami berdua sudah berbicara banyak tentang pentingnya ASI dan bagaimana kami bisa bekerja sama untuk menyusui. Saya juga ikut menghadiri kelas persiapan menyusui." (P3)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami dalam persiapan menyusui dimulai sejak masa kehamilan. Sebagian besar suami terlibat aktif dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan menyusui, seperti membeli perlengkapan menyusui dan mencari informasi tentang ASI. Suami yang ikut serta dalam kelas persiapan menyusui bersama istri menunjukkan perhatian yang besar terhadap proses ini. Keikutsertaan suami dalam kegiatan ini bukan hanya memberikan dukungan praktis, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk mendukung pemberian ASI eksklusif setelah kelahiran bayi. Penelitian oleh Feldman et al. (2020) mengungkapkan bahwa peran suami dalam tahap persiapan ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya ASI dan menyusui, yang dapat berdampak positif terhadap keberhasilan menyusui setelah kelahiran.

Selain itu, keterlibatan suami dalam persiapan menyusui juga dapat mengurangi beban psikologis ibu selama kehamilan. Suami yang terlibat dalam persiapan dan berbagi informasi tentang menyusui dapat memberikan rasa aman dan mendukung kesiapan mental ibu dalam menyusui (Guerra et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh MacGillivray et al. (2022), yang menyatakan bahwa suami yang aktif mempersiapkan ASI bersama istri dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui. Pada banyak budaya, peran suami dalam persiapan menyusui belum dianggap penting, namun penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam tahap ini dapat memberikan dampak positif bagi ibu dan anak (Hafidz et al., 2021). Pentingnya peran suami dalam persiapan menyusui juga terkait dengan pengurangan ketegangan yang sering dirasakan ibu, terutama bagi ibu yang baru pertama kali menyusui. Dengan dukungan suami, ibu dapat lebih percaya diri dan merasa lebih siap secara fisik maupun mental. Ini juga memperkuat hubungan emosional antara suami dan istri dalam menghadapi tantangan menyusui. Seperti yang disorot oleh Zhao et al. (2020), suami yang terlibat aktif dalam persiapan menyusui dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran pemberian ASI eksklusif, dengan menciptakan suasana yang mendukung sejak awal.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Partisipan	Umur (tahun)	Umur anak (bulan)	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
P1	34	6	Sarjana	Wiraswasta
P2	34	4	SMA	Pegawai swasta
P3	25	3	SMA	Pegawai negeri
P4	27	5	Diploma	Teknisi
P5	30	6	Sarjana	Wiraswasta
P6	47	2	SMA	Wiraswasta
P7	38	5	Sarjana	Pegawai swasta
P8	32	4	Diploma	Pegawai swasta
P9	30	2	SMA	Pegawai negeri
P10	39	5	Sarjana	Wiraswasta

\*P: Partisipan

## Tema 2: Dukungan Moril Secara Langsung dari Seorang Suami

Dukungan emosional dan moril dari suami terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberian ASI. Suami yang memberikan semangat dan mendengarkan

keluhan istri mengenai proses menyusui berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis ibu. Beberapa suami menyatakan bahwa mereka merasa penting untuk memberi dukungan emosional ketika istri merasa kelelahan atau frustrasi.

*"Jika istri lelah atau kesulitan saat menyusui, saya selalu memberi semangat, mengatakan bahwa dia sudah melakukan yang terbaik. Saya tahu ini membantu dia merasa lebih baik."* (P2)

*"Kadang istri merasa stres karena ASI-nya tidak keluar, saya yang menemani dan memberikan dukungan moral, bilang kalau itu adalah hal yang normal."* (P5)

Dukungan moril yang diberikan suami terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pemberian ASI. Banyak suami yang secara aktif memberikan semangat dan motivasi saat istri menghadapi tantangan dalam menyusui, seperti kelelahan atau ketidaknyamanan fisik. Suami yang memberikan dukungan emosional, misalnya dengan mengingatkan istri tentang manfaat ASI atau sekadar mendengarkan keluhan mereka, dapat mengurangi rasa cemas dan frustrasi ibu yang menyusui. Penelitian oleh Dahlen et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh suami dapat mengurangi tingkat stres ibu dan memotivasi mereka untuk terus menyusui meskipun ada hambatan. Dukungan moril juga berfungsi sebagai buffer terhadap tekanan sosial yang sering kali dihadapi ibu dalam pemberian ASI. Di banyak masyarakat, ibu sering kali merasa tertekan untuk memberikan ASI, dan jika gagal, mereka dapat merasa malu atau tidak cukup baik sebagai ibu. Dalam konteks ini, peran suami sebagai pendukung emosional sangat penting. Penelitian oleh Alzaheb et al. (2020) mengungkapkan bahwa suami yang memberikan dukungan emosional dapat mengurangi rasa tidak aman yang sering dialami oleh ibu, sehingga ibu dapat lebih fokus pada proses menyusui tanpa merasa terbebani oleh ekspektasi sosial yang ada.

Namun, peran suami dalam memberikan dukungan moril tidak selalu berjalan mulus. Beberapa suami mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak tahu bagaimana cara terbaik untuk memberikan dukungan emosional kepada istri mereka, terutama ketika istri merasa frustrasi atau putus asa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan emosional bagi suami, agar mereka lebih siap memberikan dukungan yang diperlukan oleh istri. Penelitian oleh Guerra et al. (2020) menekankan pentingnya pendidikan dan informasi yang cukup bagi suami mengenai peran mereka dalam mendukung proses menyusui, agar mereka dapat lebih aktif dalam memberikan dukungan moril yang tepat.

### Tema 3: Kesiagaan Suami dalam Proses Pendampingan Pemberian ASI

Kesiagaan suami dalam proses pendampingan pemberian ASI melibatkan kesiapan untuk berbagi tanggung jawab dalam pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga, serta memberikan waktu bagi ibu untuk beristirahat. Banyak suami yang mengambil alih tugas-tugas rumah tangga atau menjaga bayi untuk memberi kesempatan kepada istri untuk menyusui dengan nyaman dan cukup waktu untuk istirahat.

*"Saya membantu istri dengan pekerjaan rumah dan menjaga bayi saat dia sedang menyusui atau istirahat. Saya ingin dia merasa tidak terlalu terbebani."* (P4)

*"Saya juga menjaga bayi pada malam hari, jadi istri bisa tidur lebih nyenyak dan siap menyusui lagi keesokan harinya."* (P6)

Kesiagaan suami dalam proses pendampingan pemberian ASI sangat memengaruhi kelancaran pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang siap berbagi tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak memiliki dampak positif terhadap ibu yang menyusui. Banyak suami yang mengambil alih tugas rumah tangga atau menjaga bayi saat istri sedang menyusui, sehingga istri dapat memiliki

waktu istirahat yang cukup untuk pulih dan siap menyusui lagi. Penelitian oleh Penny et al. (2023) menunjukkan bahwa suami yang terlibat dalam tugas rumah tangga meningkatkan kesejahteraan ibu, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran suami dalam berbagi tugas pengasuhan juga menunjukkan pengurangan stres bagi ibu yang menyusui, terutama ketika mereka merasa kelelahan akibat rutinitas menyusui yang padat. Sebagai contoh, beberapa partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka menjaga bayi pada malam hari atau membantu dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga ibu dapat tidur lebih lama dan mengurangi rasa lelah yang seringkali mengganggu proses menyusui. Sejalan dengan temuan oleh MacGillivray et al. (2022), kesiagaan suami untuk membantu menjaga bayi atau melakukan pekerjaan rumah tangga dapat membantu ibu untuk mengurangi tekanan dan memastikan mereka dapat fokus pada pemberian ASI.

Namun, meskipun kesiagaan suami dapat sangat membantu, terdapat juga hambatan yang ditemui dalam beberapa keluarga. Beberapa suami mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk terlibat lebih dalam dalam pengasuhan atau pekerjaan rumah tangga karena tuntutan pekerjaan atau aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya perubahan sosial budaya yang lebih mendukung peran aktif suami dalam mendampingi istri, serta adanya perlunya kebijakan yang mendukung peran keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI. Sebagaimana dicatat oleh Feldman et al. (2020), perubahan dalam dinamika sosial budaya yang melibatkan suami dalam berbagi tanggung jawab pengasuhan dapat meningkatkan peluang untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

#### **D. Penutup**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami dalam mendukung pemberian ASI sangat penting, baik dari segi persiapan sebelum kelahiran, dukungan emosional selama menyusui, maupun kesiagaan suami dalam berbagi tanggung jawab pengasuhan. Dukungan dari suami tidak hanya terbatas pada aspek praktis, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang sangat mempengaruhi motivasi ibu dalam menyusui. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perubahan dalam paradigma sosial budaya, di mana keterlibatan suami dalam proses menyusui diharapkan dapat meningkat untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

#### **Daftar Pustaka**

- Alzaheb, R. A., et al. (2020). "The role of fathers in breastfeeding support: A review of recent literature." *Journal of Human Lactation*, 36(1), 55-63.
- Bai, Y., Wunderlich, A., & Tarrant, M. (2020). The influence of paternal involvement on breastfeeding outcomes in Hong Kong. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 6.
- Dahlen, H. G., et al. (2021). "The role of partner involvement in breastfeeding: A systematic review." *Midwifery*, 98, 102998.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Feldman, R., et al. (2020). "Father involvement and its impact on breastfeeding: A longitudinal study." *Pediatrics*, 142(4), e20181199.
- Gibson, S., Campbell, J., & Howard, J. (2021). Fathers' involvement in breastfeeding and its impact on infant feeding practices. *Journal of Human Lactation*, 37(1), 57-65.
- Guerra, A. J., et al. (2020). "Sociocultural influences on breastfeeding: A qualitative review." *Global Health Action*, 13(1), 1752395.
- Hafidz, M. M., et al. (2021). "Sociocultural factors influencing exclusive breastfeeding in

- Indonesia." *Journal of Maternal and Child Health*, 6(2), 79-85.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- MacGillivray, J., et al. (2022). "The impact of fathers' involvement in breastfeeding on maternal and child health outcomes: A systematic review." *BMC Public Health*, 22, 1012.
- Penny, M. E., et al. (2023). "Exploring the role of fathers in breastfeeding support: A qualitative study from a socio-cultural perspective." *Maternal and Child Nutrition*, 19(2), e13218.
- World Health Organization. (2024). Breastfeeding. [Online]. Available at: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)
- Zhao, Q., et al. (2020). "Emotional support and breastfeeding outcomes: A qualitative analysis." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), 1318.